



PEMBERDAYAAN KOMUNITAS DIFABEL MELALUI PRODUKSI
VARIASI MAKANAN KECIL

Eko Triyanto¹
Budi Al Amin², Nur Kholis³, Heri Susanto⁴

¹²³Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

⁴Dosen AA YKPN

triyantoeko376@gmail.com, budialamin80@gmail.com,
nurkholis_nuko@yahoo.co.id, herisusanto303@gmail.com

Abstract

Community service activities carried out by a team from STIE Surakarta and AA YKPN, located in Klaten, have made a very significant contribution to the community, especially for people with disabilities PPDK Klaten received very good reception and high enthusiasm. Some supporting factors for these activities include the participants of the socialization have a great willingness to obtain information and knowledge about the development of small businesses. The results obtained are partners capable of producing processed products independently, partners have knowledge of the potential that can be utilized to make small food products. After this service was carried out, partners began to realize the importance of processing business results to increase revenue and market their products in the Klaten area.

Keywords: disability, Empowerment, UMKM

PENDAHULUAN

Dalam UU Bab I Pasal 1, definisi penyandang disabilitas adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual dan indera dalam jangka waktu lama yang di dalam interaksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak. Hal tersebut menyebabkan rendahnya ketersediaan lapangan pekerjaan bagi kaum difabel.

Disampaikan Deputy Menteri Bappenas bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan Pungky Sumadi, penyerapan kerja penyandang disabilitas yang masih rendah dipicu karena sudut pandang masyarakat mengenai para difabel. Hal ini menjadi PR bagi pemerintah untuk menyediakan lapangan kerja yang ramah bagi semua orang termasuk penyandang disabilitas. Baru 25 persen penyandang disabilitas yang bisa bekerja baik di sektor formal dan informal. Dari jumlah



tersebut, sekitar 39.9 persen penyandang disabilitas bekerja sebagai petani, 32.1 persen sebagai buruh, 15.1 persen di sektor jasa dan sisanya di perusahaan swasta maupun wiraswasta (*Suara.Com. Rabu, 15 Agustus 2018*).

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah penyandang disabilitas di Kabupaten Klaten mencapai 11.500 orang yang tersebar di 26 kecamatan. Hanya saja dari jumlah itu, hanya ada sekitar 400 orang yang aktif mengikuti berbagai kegiatan pemberdayaan. Para disabilitas kabupaten Klaten memiliki komunitas yang memudahkan mereka untuk mengakses informasi dan bertukar pengetahuan, pengalaman. Komunitas ini juga memudahkan pemerintah dan pihak pemerhati disabilitas untuk saling berbagi. Komunitas ini adalah Perkumpulan Penyandang Disabilitas Klaten (PPDK).

Menurut ketua PPDK Edy Subagyo, selama ini berbagai upaya sudah dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri penyandang disabilitas, mulai dari menggandeng mereka pada saat peringatan Hari Disabilitas Internasional (HDI) dan kegiatan lainnya, termasuk mengajak mereka pada acara organisasi. Tim pengabdian STIE Surakarta mengadakan pelatihan dan pemberdayaan bidang ekonomi dengan produk berbagai olahan makanan ringan.

Solusi bagi mitra adalah :

1. Keterbatasan fisik membuat motivasi dan kepercayaan diri mereka kurang.
Memberikan pembekalan dan motivasi kepada komunitas disabilitas.
2. Pengetahuan dan pengalaman sangat terbatas.
Menggandeng pelaku UKM untuk memberikan pelatihan teknis dan berbagi pengalaman bidang kewirausahaan.
3. Aksesbilitas informasi terbatas.
Rendahnya kepercayaan diri seringkali membatasi komunikasi disabilitas kepada dunia luar, sehingga informasi yang diterima pun terbatas. Solusi kongkritnya adalah memperbanyak kegiatan pemberdayaan yang berkesinambungan, tentunya dengan melibatkan banyak pihak.
4. Tuntutan kebutuhan hidup yang semakin meningkat.
Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin berkembang perekonomian global semakin tinggi biaya hidup yang harus ditanggung. Sehingga manusia harus lebih kreatif mencari peluang pendapatan lain demi tercukupinya kebutuhan. Dengan adanya pelatihan dan analisis usaha kripik jamur, diharapkan mampu membantu menemukan peluang itu.
5. Kebutuhan akan kepedulian dan pendampingan dari semua pihak
Tim pengabdian STIE Surakarta hadir untuk memberikan bukti bahwa keberadaan akademisi memberikan manfaat dan kepedulian kepada khalayak, terlebih kepada komunitas disabilitas.

Target Luaran atas program pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Keterbatasan fisik tidak membuat motivasi dan kepercayaan diri mereka berkurang. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan komunitas disabilitas kembali bersemangat untuk berwirausaha tanpa memandang keterbatasan mereka.



2. Kegiatan pemberdayaan ini mampu menambah pengetahuan dan pengalaman yang kemudian memunculkan embrio-embrio UKM baru.
3. Setiap kegiatan pemberdayaan akan menambah pengetahuan baru, komunikasi baru, dan relasi baru. Sehingga akses informasi semakin luas dan mampu mendorong penjualan.
4. Peluang usaha baru diharapkan membantu mencukupi semua kebutuhan keluarga disabilitas.
5. Tumbuhnya kepedulian dari semua pihak terhadap para penyandang diaabel.

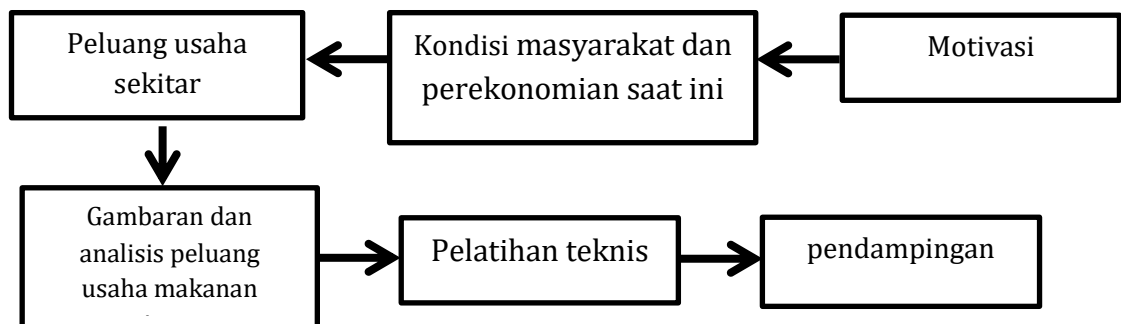
METODE PELAKSANAAN

1. Kerangka Pemecahan Masalah

Mendorong munculnya usaha-usaha kecil menengah adalah tujuan utama dari kegiatan pemberdayaan ini. Kepedulian atas rendahnya pengakuan keberadaan penyandang diaabel menjadi landasan utama kegiatan ini. Untuk memecahkan masalah yang telah disampaikan diatas, maka perlu merumuskan kerangka pemecahan masalah.

Kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan pemberdayaan ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan motivasi kehidupan
2. Memaparkan kondisi masyarakat dan perekonomian saat ini
3. Memaparkan kondisi dan karakter lingkungan sekitar serta peluangnya
4. Memberikan gambaran dan analisis peluang usaha keripik jamur
5. Memberikan pelatihan teknis
6. Melakukan pendampingan



2. Sasaran

Kegiatan pemberdayaan ini ditujukan kepada para penyandang disabilitas kabupaten Klaten yang tergabung dalam Perkumpulan Penyandang Disabilitas Klaten (PPDK).

3. Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan pelatihan.

4. Dana yang digunakan

Kegiatan ini menghabiskan biaya Rp 4.500.000,00.



5. Tempat kegiatan

Sekretariat Perkumpulan Penyandang Disabilitas Klaten (PPDK).

6. Teknis Kegiatan

Kegiatan ini memberi solusi atas masalah sosial dan ekonomi kepada para penyandang disabilitas. Memberi pemahaman dan motivasi serta pelatihan teknis adalah solusi tepat dari pemberdayaan ini. Kegiatan ini dilakukan pada akhir pekan, karena mengambil waktu longgar teman-teman PPDK. Kegiatan ini dilakukan dalam dua tahap yaitu penyuluhan dan pelatihan teknis.

Kegiatan penyuluhan diantaranya :

1. Pemberian materi khusus pada peningkatan motivasi peserta, analisis kondisi dan peluang.
2. Pemberian materi mengenai kewirausahaan dan dasar-dasar manajemen meliputi manajemen sumber daya manusia, manajemen pemasaran, manajemen keuangan, dan manajemen produksi.
3. Penyampaian materi tentang kiat-kiat memulai usaha, menjaga dan upaya mengembangkan usaha.
4. Diskusi dan Tanya jawab antar peserta dan tim pengabdian.

Kegiatan pelatihan teknis diantaranya :

1. Menggandeng praktisi atau pelaku usaha untuk memberikan pelatihan produksi makanan ringan contoh kripik, selai, kacang goreng, olahan mlinjo dan jamur.
2. Peserta dengan bahan yang sudah disiapkan melakukan praktek pembuatan beberapa varian makanan ringan secara mandiri.
3. Tim pengabdian dan praktisi menilai dan mengevaluasi hasil olahan dari para peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelaksanaan pengabdian berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, berikut hasil kegiatan pengabdian:

- Kegiatan penyuluhan pada hari pertama diantaranya : PPDK mengumpulkan anggota difabel di lokasi yang telah ditentukan dan disediakan oleh pengurus komunitas, pembukaan dan sambutan, kemudian pemberian materi tentang motivasi, analisis kondisi dan peluang, kewirausahaan dan dasar-dasar manajemen meliputi manajemen sumber daya manusia, manajemen pemasaran, manajemen keuangan, dan manajemen produksi.
- Sesi kedua setelah isoma dilanjutkan penyampaian materi tentang kiat-kiat memulai usaha, menjaga dan upaya mengembangkan usaha. Materi berakhir dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab antar peserta dan tim pengabdian. Banyak pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan memulai usaha, permodalan, kegagalan dll.
- Terakhir sebelum berpamitan tim pengabdian berkoordinasi dengan pengurus PPDK tentang kegiatan berikutnya, yaitu pelatihan pembuatan kripik berbagai variasi, selai dll.



KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, namun konsekuensi dari hal ini adalah bertambahnya biaya yang dikeluarkan.
2. Adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan dan pendampingan pada bidang pemasaran.
3. Kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah perekonomian masyarakat diharapkan tanggap dan turut aktif dalam mengatasi masalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Caldeira, M., & Ward, J. (2001). Using Resource-Based Theory To Interpret the Successful Adoption and Use of Information Systems & Technology in Manufacturing Small and Medium Sized Enterprises. The 9th European Conference on Information Systems, 1159–1169. <https://doi.org/10.1057/palgrave.ejis.3000454>
- Harto, D., Pratiwi, S. R., Utomo, M. N., & Rahmawati, M. (2019). Penerapan Internet Marketing Dalam Meningkatkan Pendapatan Pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 39–45.
- Kementerian Hukum dan HAM, I. (2008). Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah. (20), 1–24.



-
- Pearce, J. ., & Robinson, R. . (2013). *Strategic Management : Formulation, Implementation, and Control Manajemen Strategis (12th) (12th ed.)*. Jakarta Selatan: MC Graw Hill.
- Ragimun, Sudaryanto, & Wijayanti, R. R. (2015). *Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean*. Web Kementerian Keuangan, 1–32.
- Siregar, A. R. (2008). *Penggunaan Sistem dan Teknologi Informasi Untuk Usaha Kecil dan Menengah*. Universitas Sumatera Utara, 1–13.
- Tarutè, A., & Gatautis, R. (2014). *ICT Impact on SMEs Performance*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 110, 1218–1225. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.968>